

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN PADA SEKOLAH LUAR BIASA CAHAYA BANGSA KHATULISTIWA PONTIANAK

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

nurainiiaissambas@gmail.com

ABSTRACT

Management is a process consisting of actions, planning, organizing, mobilizing and monitoring, which are carried out to determine and achieve the goals that have been set through the use of human resources and other sources. Management of extraordinary education is required to be able to motivate and develop their potential in all aspects of daily life. As in school programs, the potential development of students is an important part of the implementation of the learning process, in order to equip students later in social life. The management of the quality development of the Cahaya Bangsa Khatulistiwa SLB institution in Pontianak plans to develop the quality of the SLB institution, organize the quality of the SLB institution, actualize the quality of the SLB, and supervise the school principal on the supervision of learning development, supervision of teacher and personnel development, supervision of educational forms and services, supervision of the scope special education centers and special service education, and supervision of the development of facilities and infrastructure.

Keywords: *Management, Quality of Educational Institutions, Special Schools.*

ABSTRAK

Manajemen adalah merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain. Pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Manajemen pengembangan mutu lembaga SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak merencanakan pengembangan mutu lembaga SLB, pengorganisasian mutu lembaga SLB, aktualisasi mutu SLB, dan Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada pengawasan pengembangan pembelajaran, pengawasan pengembangan guru dan personalia, pengawasan bentuk dan layanan pendidikan, pengawasan ruang lingkup sentra pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus, dan pengawasan pengembangan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Manajemen, Mutu Lembaga Pendidikan, Sekolah Luar Biasa.*

PENDAHULUAN

Manajemen Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain (George R. Terry, 1986). M. Manullang (2005) mendefinisikan manajemen adalah seni ilmu pengetahuan, pengorganisasian, penyusunan, pengolahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Ngalin Purwanto mendefinisikan Manajemen merupakan proses kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dan pelaksanaannya perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang baik (Ngalim Purwanto, 1993). Dari definisi diatas penulis simpulkan bahwa Manajemen adalah proses yang berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Hal ini dikutip oleh Nanang Fattah dikatakan ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Kemudian dikatakan kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas serta dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian

khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan profesional dituntun oleh suatu kode etik (Fattah, Nanang, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut perlu ditegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan perlu pengelolaan dengan baik yang dilakukan oleh pemimpin, kalau di sekolah disebut kepala sekolah. Dalam penelitian ini lebih membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah luar biasa salah satu lembaga pendidikan yang sangat berkontribusi dalam suksesnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan mutu lembaga sekolah luar biasa perlu upaya dari kepala sekolah yang maksimal.

Upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah Luar Biasa tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang ada di lembaga tersebut. Dalam manajemen mengandung kegiatan mengatur organisasi atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia sehingga tujuan organisasi lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.) Pendidikan bagi semua anak yang tertuang dalam UUD 1945 (amandemen) pasal 31 Ayat(1): “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” Ayat(2): “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. 2) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5. Ayat (1): setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (2): warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Ayat (3): warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Ayat (4): warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung dari segala aspek baik itu sumberdaya manusia yang ada di sekolah maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah luar biasa, itu semua perlu dikelola dengan baik untuk mewujudkan lembaga sekolah yang berkualitas.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Perencanaan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan, Pengorganisasian Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan, Aktualisasi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan dan Pengawasan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini adalah lapangan dengan metode kualitatif. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan metode yang utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan pada SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak.

Perencanaan dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan sangat penting karena menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Fungsi dari perencanaan ini adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, untuk mengendalikan kegiatan, untuk efisiensi yakni menghindari pemborosan sumber daya, memberikan jaminan mutu (quality assurance) dan untuk menjaga akuntabilitas kelembagaan. Adaon hal-hal yang harus dijadikan acuan dalam pembuatan suatu rencana adalah perencanaan berhubung dengan masa depan yang lebih baik, adanya seperangkat kegiatan yangv lebih baik, adanya tahapan-tahapan proses yang tersusun secara sistematis. Tanpa perencanaan suatu pekerjaan akan tidak terarah. Perencanaan perlu disusun dengan baik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Perencanaan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam upaya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan. Adapun perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak adalah sebagai berikut:

Perencanaan Pengembangan Pembelajaran

Perencanaan pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SLB Cahaya Bangsa yaitu: a) pengembangan kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara profesional sesuai dengan jenis layanan pendidikan yang ada di SLB Cahaya Bangsa, b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, c) Penentuan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan layanan pendidikan yang diberikan di SLB Cahaya Bangsa, d) Menunjukkan kegiatan siswa dan materi yang dipelajari, e) Adanya indikator pencapaian pada setiap layanan pendidikan di SLB Cahaya Bangsa (Keterangan Kepala Sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Perencanaan Pengembangan Guru dan Personalia

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan berbagai langkah kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pengembangan pegawai pada prinsipnya merupakan pengembangan sumber daya manusia yang bertugas sebagai administrator pada suatu lembaga pendidikan yang dilakukan melalui mekanisme manajemen, transparan, akuntabel, cepat dan tepat.

Perencanaan Pengembangan Bentuk dan Layanan Pendidikan

Bentuk dan layanan yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak ada beberapa seperti: a) Assesmen, kegiatan ini bertujuan untuk menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan hendayana siswa, memberikan pendidikan yang sesuai, Penyiapan buku dan alat, dan menyiapkan tenaga guru pembimbing khusus.

Perencanaan Pengembangan Ruang Lingkup Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Ada beberapa sentra yang dimiliki oleh SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak yang terdiri dari: sentra balok alat dan bahan mainan sentra balok, (balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, balok asesoris untuk mainan peran, logo berbagai bentuk, kertas dan alat tulis). Sentra main peran kecil (berbagai miniatur mainan, berbagai mainan alat rumah tangga, berbagai mainan mini alat kedokteran, berbagai mainan mini alat transportasi, berbagai mainan mini alat transportasi, dan berbagai mainan mini alat tukang), sentra imtaq (Sentra imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra ini mengenalkan berbagai macam atribut berbagai agama), Sentra seni (sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya atau seni pahat, penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan siswa), Sentra persiapan (lebih menekankan pada pengenalan keaksaraan awal pada siswa terutama siswa Sekolah Dasar penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan dapat dilakukan disemua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya), Sentra memasak (berbagai peralatan memasak yang bisa digunakan oleh siswa dan berbagai jenis makanan yang bisa diketahui siswa, sentra bahan alam (masih dalam persiapan dan pengadaan yang dijadikan sebagai prioritas perencanaan yang diadakan untuk kelengkapan sentra yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak (Observasi dan domunintasi KIR SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. menjelaskan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Suharno, 2008).

Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa memperluas halaman dengan memperluas tanah, dan penambahan gedung baru dalam jangka panjang (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengorganisasian Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan pada SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak

Pengorganisasian Pengembangan Pembelajaran

Pengorganisasian pengembangan pembelajaran mensintesis fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur, atau prinsip-prinsip yang berkaitan. Pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan yang amat penting dalam rancangan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan dengan penataan klasifikasi ketunaan yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa. Dengan penataan prosedur pembelajaran yang dilakukan pada setiap klasifikasi ketunaan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Cara-cara yang mendukung dalam pengorganisasian pengembangan pembelajaran di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, merangsang ingatan pada prasarat belajar, menyajikan bahan memotivasi, memberikan bimbingan belajar, mendorong unjuk kerja, memberikan balikan informatif, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan alih belajar (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengorganisasian Pengembangan Guru dan Personalia

Personalia organisasi pendidikan mencakup tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator, dan supervisor yang membantu dan membina guru dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam setiap kelompok personalia perlu pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan kerja yang jelas. Seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang mengkoordinasikan kurikulum, atau kegiatan belajar mengajar, urusan kemuridan, urusan sarana prasarana pendidikan, urusan hubungan sekolah dan masyarakat. Pada SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak untuk saat ini personalia edukatif terdiri atas guru kelas, guru agama, dan guru olah raga untuk guru terapis masih menggunakan bantuan dari sekolah yang lain yang sudah dijadwalkan pada hari dan kelasnya. Personalia non edukatif terdiri dari penjaga sekolah dan satpam (Dokumen SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengorganisasian Pengembangan Bentuk dan Layanan Pendidikan

Tunarungu

Perkembangan kognitif anak dengan hendaya penglihatan menurut Lowenfeld (1948) terdapat tiga hal yang berpengaruh buruh terhadap perkembangan kognitifnya. Jarak dan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dengan hendaya penglihatan. kemampuan ini terbatas karena mereka mempunyai perasaan yang tidak sama dengan anak yang mampu melihat b. Kemampuan yang telah diperoleh akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap pengalamannya terhadap lingkungan c. Peserta didik dengan hendaya penglihatan tidak memiliki kendali yang sama terhadap lingkungan dan diri sendiri, seperti hal yang dilakukan oleh anak awas (Delphie, 2006). Anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Tunagrahita

Tunagrahita (*mental retardation*) atau disebut sebagai anak dengan hendaya perkembangan (*Child with development impairment*). Anak tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual di bawah rerata. Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun, sesuai dengan batasan.

Tuna Daksa

Tuna Daksa Anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuan pada fungsi syaraf otak, mereka disebut Cerebral Palsy (CP).

Tuna Laras

Tunalaras adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan juga orang-orang di sekitarnya. Anak tunalaras pada umumnya sulit untuk berkomunikasi dan memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga kerap tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Autisme

Autism Syndrome merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak. Senang tidur bermalas-malasan atau duduk menyendiri dengan tampang acuh, muka pucat, dan mata sayu dan selalu memandangi ke bawah. b. Selalu diam sepanjang waktu c. Jika ada pertanyaan terhadapnya, jawabannya sangat pelan dengan nada monoton, kemudian dengan suara yang aneh ia akan mengucapkan atau menceritakan dirinya dengan beberapa kata, kemudian diam menyendiri lagi d. Tidak pernah bertanya, tidak menunjukkan rasa takut, tidak punya keinginan yang bermacam-macam. serta tidak menyenangkan sekelilingnya e. Tidak tampak ceria f. Tidak peduli terhadap lingkungannya, kecuali pada benda yang disukainya, misalnya boneka.

Lamban Belajar

Lamban belajar atau slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita biasanya memiliki IQ sekitar 70 – 90. Biasanya dalam hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi social, tetapi masih jauh lebih baik disbanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang – ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Kesulitan Belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas – tugas akademik khusus terutama dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung, atau anak dalam kesulitan pada mata pelajaran tertentu yang diduga karena disebabkan factor disfungsi neugologis dan bukan disebabkan factor intelegensi, yang sehingga anak tersebut memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Satuan Pendidikan: PAUDLB, SDLB, SMPLB, SMALB.

Pengorganisasian Pengembangan Ruang Lingkup Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Pemerincian pekerjaan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak overloaded dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan. Kepala sekolah melakukan pembagian kerja terhadap para guru sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Untuk pengorganisasian ruang lingkup sentra yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan melibatkan tenaga kependidikan untuk menyesuaikan jadwal dalam penggunaan sentra sekolah (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengorganisasian Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki lembaga untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi. Penstrukturan atau penentuan struktur kerja sama, sebagai hasil analisis pembagian kerja; (2) Pemilihan dan penetapan staf, yakni orang yang tepat pada tempat yang tepat pula atas dasar prinsip; dan (3) Fungsionalisasi, yakni penentuan tugas dan fungsi untuk masing-masing orang dan unit satuan kerja. tindak lanjut untuk menjalankan rencana. Maksudnya agar rencana yang telah ditentukan benar-benar direalisasikan. Pengorganisasian sangat menentukan kelancaran jalannya pelaksanaan berupa pengaturan lebih lanjut mengenai kekuasaan, pengaturan dan tanggungjawab. Pengorganisasian sarana dan prasarana di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa memberikan tanggung jawab kepada tenaga kependidikan untuk mengatur dalam

penggunaan dan pembagian kelas serta media belajar lainnya agar proses penggunaannya tidak berbenturan (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Aktualisasi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan pada SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak

Aktualisasi Pengembangan Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran yang aktif adalah peserta didik. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Aktualisasi pembelajaran di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak tematik integratif (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Aktualisasi Pengembangan Guru dan Personalia

Aktualisasi pengembangan guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan mengikut sertakan guru dan tenaga kependidikan pelatihan, seminar dan lokakarya, serta pengembangan karir (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Aktualisasi Pengembangan Bentuk dan Layanan Pendidikan

Aktualisasi bentuk layanan di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak membelikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari tunarungu, tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, tunalaras, melalui bimbingan dan terapi yang diberikan baik melalui guru yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak maupun terapi dari luar sekolah, bahkan juga sebulan sekali harus memeriksa kesehatan dengan seorang dokter yang sudah dijadwalkan (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Aktualisasi Pengembangan Ruang Lingkup Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Kepala sekolah melakukan pembagian kerja terhadap para guru sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Untuk pengorganisasian ruang lingkup sentra yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan melibatkan tenaga kependidikan untuk menyesuaikan jadwal dalam penggunaan sentra sekolah. Penggunaan sentra sekolah di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak penggunaan perputakaan, laboratorium, musholla, media belajar diluar ruangan, dan sentra lainnya sesuai jadwal yang dibuat oleh tenaga kependidikan yang ditugaskan (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Aktualisasi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sentra sekolah di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak penggunaan perputakaan, laboratorium, musholla, media belajar diluar ruangan, dan sentra lainnya sesuai jadwal yang dibuat oleh tenaga kependidikan yang ditugaskan (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengawasan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan pada SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak

Pengawasan Pengembangan Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak diselenggarakan dengan cara: [a] membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan [b] mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengawasan Pengembangan Guru dan Personalia

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan mengkoordinasikan semua usaha di sekolah, memperlengkapi semua kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha yang kreatif, memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar dan mengajar,

Memberikan pengetahuan atau skill setiap anggota atau staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan belajar guru-guru (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengawasan Pengembangan Bentuk dan Layanan Pendidikan

Pengawasan yang dilakukan di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa dengan melakukan dengan melaksanakan pemeriksaan, penilaian kemampuan, meningkatkan dan menyempurnakan, baik kemampuan personalia dan operasional dari bentuk dan layanan yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa. Pengembangan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan pembinaan dan membantu dalam mengarahkan personalia dan setelah itu baru menjadikan hasil evaluasi dan timbal balik pengawasan tersebut untuk menjadi sebuah kebijakan tertentu. Contohnya berupaya untuk memberikan pelayanan bagi siswa reguler untuk sekolah di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengawasan Pengembangan Ruang Lingkup Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Pengawasan bukan hanya dilakukan pada satu unit atau sektor, pengawasan pada semua aspek yang ada di sekolah baik administrasi maupun kinerja (performa), baik fisik maupun non fisik. Pengawasan yang dilakukan pada sentra pendidikan yang ada di SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Kepala sekolah dengan melihat Pada standar pengelolaan, pengelolaan dimaksud untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan yang ada di sentra belajar (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

Pengawasan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengawasan khusus sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak dengan melihat kondisi alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. suatu kegiatan pemeliharaan yang terus-menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai, dan agar fasilitas atau barang dapat bertahan lama. Tujuannya b) Untuk menjaga keselamatan barang agar tetap aman c) Agar barang tersebut dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin d) Untuk melatih agar bertanggung jawab bagi si pemakai maupun petugas pemeliharaan (Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak).

PENUTUP

Upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah Luar Biasa tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang ada di lembaga tersebut. Dalam manajemen mengandung kegiatan mengatur organisasi atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia sehingga tujuan organisasi lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- George R. Terry, *Azaz-Manajemen* Cet. 1; Bandung : Alumni, 1986.
Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1; Yogyakarta : Gajah Mada, 2005.
Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 1; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
Dokumen Profil SLB Cahaya Bangsa Pontianak.
Keterangan Kepala Sekolah SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak.
Observasi dan dokumentasi KIR SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak.
Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. Hlm. 30.
Wawancara dengan Kepala SLB Cahaya Bangsa Khatulistiwa Pontianak 4 Desember 2019 Jam 08.15-10.30.